

(3)

B-3

3

HAK PATEN SEDERHANA UNTUK SI KECIL

(Menggagas Pengembangan teknologi melalui pemberian perlindungan
Invensi teknologi Sederhana di Jawa Tengah)

Oleh: Budi Santoso

Naskah Disampaikan dalam Sosialisasi Hak kekayaan Intelektual bagi
Industri kecil dan menengah di Kota tegal. Kerjasama Disperindag Kota
Tegal dengan Klinik HKI Fakultas Hukum UNDIP Semarang.
Hotel Alexander, Tanggal 16 -17 Desember 2003

HAK PATEN SEDERHANA UNTUK SI KECIL

1. PENGANTAR

Prosedur serta tatacara permohonan pendaftaran paten, antara paten biasa dan paten sederhana dalam uu No.14 tahun 2001 tentang Paten disamakan. Padahal, temuan-temuan *traditional knowledge* disekitar kita banyak yang mempunyai potensi untuk mendapatkan hak paten sederhana jika persyaratan pendaftaranya disederhanakan tidak sama dengan paten biasa. Pembuatan deskripsi, spesifikasi, klaim, gambar dan uraiannya, ukuran kertas, margin dsb, adalah persoalan yang sangat asing buat pelaku usaha kecil di bidang traditional knowledge. Untuk itu, diperlukan bantuan *drafting* bagi mereka.. Pemecahan sementara untuk memecahkan persoalan drafting paten sederhana bagi pelaku usaha kecil dengan cara pelatihan yang diberikan pada mereka langsung atau melalui pegawai pemerintah di daerah yang berurusan dengan pelaku usaha ybs. Pemberian pelatihan ini dengan bekerjasama dengan SPM (Sentra Pendidikan dan Manajemen) HKI, Klinik haki yang berada di Universitas setempat. Dengan demikian dalam jangka panjang diharapkan terdapat peningkatan permohonan paten sederhana dari UKM.

Sebagaimana diketahui bahwa pada umumnya pelaku usaha kecil dengan segala keterbatasannya tidak jarang juga mampu menemukan alat-alat praktis yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, misalnya alat pamarut kelapa, mesin perontok biji jagung, alat penangkap lalat dsb. Temuan-temuan tersebut sangat jarang sekali

mendapat perlindungan hukum paten, hal tersebut dikarenakan berbagai faktor, tetapi yang paling utama adalah persoalan —ersoalan yang berkaitan dengan persyaratan dan tata cara pengajuan pendaftaran. Dari sekian banyak persoalan yang berkaitan dengan pendaftaran yang paling menonjol dan tidak dapat dilakukan oleh mereka adalah persoalan yang berkaitan dengan persyaratan paten *yang berkaitan dengan bagaimana membuat deskripsi, gambar, penyusunan klaim, abstraksi*. Pada hal persyaratan ini tidak dapat ditawarkan lagi dalam tata cara permohonan paten, termasuk paten sederhana. Apabila hal ini dibiarkan berkepanjangan maka praktis angka prosentase perolehan paten sederhana tidak akan pernah meningkat dengan cepat, serta kebanyakan pelaku usaha kecil sebagai inventor akan sangat jarang menikmati perlindungan hokum paten sederhana. Dampak lain yang akan dirasakan adalah menjamurnya peniruan hasil kreatifitas pihak lain untuk kepentingan komersial secara terang-terangan yang dapat berakibat menurunnya gairah menemukan atau mencipta sesuatu yang baru yang semestinya amat bermanfaat bagi masyarakat sendiri.

Apabila Perolehan hak paten sederhana dapat dicapai, maka akan mambawa beberapa dampak positif bagi pelaku usaha antara lain:

- Memberikan hak pada penemu untuk memproduksi, atau mengkomersialkan temuannya;
- memberi hak untuk melarang orang lain meniru tanpa ijinnya;
- memberi hak untuk melisensikan.
- mencegah gugatan pihak lain terhadap penggunaan alat hasil temuan tersebut;
- mengurangi risiko usaha karena gugatan pihak lain.

2.LITTLE GIANT DI JEPANG

Data permintaan paten dan paten sederhana di Direktorat Paten menunjukkan bahwa permintaan paten dan paten sederhana yang berasal dari penemu dalam negeri masih memprihatinkan. Dari tahun 1991 sampai dengan 2001 tercatat 959 permintaan paten dalam negeri (3,31 %), sedangkan permintaan paten dari asing sejumlah 26.563 (91,60%), Sedangkan untuk permintaan paten sederhana (simple patent) tercatat permintaan dari penemu lokal sejumlah 979 (3,38 %) sedangkan dari